

Laporan NSFR
 Nama Bank: PT Bank QNB Indonesia Tbk (Individu)
 Posisi Laporan: September / 2020

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Juni 2020)					Posisi Tanggal Laporan (September 2020)				
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1	Modal				3,128,610,495,567					2,996,886,836,612
2	Modal Sesuai POJK KPMM	3,128,610,495,567			3,128,610,495,567	2,996,886,836,612				2,996,886,836,612
3	Instrumen modal lainnya	-			-	-				-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil :				6,255,042,159,690					6,477,192,303,197
5	Simpanan & Pendanaan stabil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Simpanan & Pendanaan kurang stabil	639,520,980,785	5,369,752,894,228	245,768,284,677	6,255,042,159,690	544,031,551,255	5,684,639,685,306	248,521,066,636	-	6,477,192,303,197
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:				3,199,178,997,356					3,333,483,745,991
8	Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	-	2,430,081,260,440	669,444,793,965	3,199,178,997,356	-	2,680,092,730,742	553,613,185,137	99,777,830,113	3,333,483,745,991
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :									
12	NSFR liabilitas derivatif									
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Total ASF				12,582,831,652,613					12,807,562,885,800

Komponen RSF	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat		Nilai Tertecat	Nilai Tertecat	Nilai Tertecat			
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					34,802,911,175					32,303,365,562	
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	86,095,272,933				86,095,272,933	56,206,823,427				56,206,823,427	
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga											
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1											
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan		21,723,758,203	59,722,222,222	365,625,000,002	447,070,980,427		19,166,666,668	58,333,333,335	307,291,666,667	384,791,666,670	
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	2,520,445,175,235		359,299,297,147	4,674,963,955,059	7,554,708,427,441		2,427,768,606,713	348,692,082,223	4,819,105,822,157	7,595,566,511,093	
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit					-					-	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:					-					-	
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit					-					-	
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa				1,089,108,531,662	1,089,108,531,662				745,443,351,687	745,443,351,687	
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung											
26	Aset lainnya:											
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas											
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)											
5.3	NSFR aset derivatif		14,082,887,913			14,082,887,913		1,967,826,520			1,967,826,520	
5.4	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin											
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	2,596,982,903,647				2,596,982,903,647	2,453,992,478,201				2,453,992,478,201	
12	Rekening Administratif		28,252,887,955			28,252,887,955		8,534,718,670			8,534,718,670	
13	Total RSF					11,851,104,803,152					11,278,806,741,829	
14	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					106.17%					113.55%	

ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : PT Bank QNB Indonesia, Tbk

Periode Laporan : September / 2020

Berdasarkan POJK No. 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih bagi Bank Umum, maka dengan ini kami sampaikan:

Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT Bank QNB Indonesia Tbk per 30 September 2020 adalah sebesar 113,55%, berada diatas kebijakan relaksasi yang ditetapkan OJK yaitu minimum 85%*. NSFR meningkat sebesar +7,38% jika dibandingkan dengan periode 30 Juni 2020; yaitu dari 106,17% menjadi 113,55%. Peningkatan pada NSFR ini disebabkan oleh meningkatnya nilai tertimbang komponen Available Stable Fund (ASF) sebesar +IDR 224,73 milyar dan menurunnya nilai tertimbang komponen Required Stable Fund (RSF) sebesar -IDR 572,30 milyar.

Peningkatan pada nilai tertimbang komponen ASF sebagian besar disebabkan oleh:

- Meningkatnya pendanaan yang berasal dari nasabah perorangan dan usaha mikro dan kecil sebesar +IDR 222,15 milyar (nilai tertimbang).
- Meningkatnya pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar +IDR 134,30 milyar (nilai tertimbang).

Penurunan pada nilai tertimbang komponen RSF sebagian besar disebabkan oleh:

- Menurunnya surat berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA sebesar -IDR 343,67 milyar (nilai tertimbang).
- Menurunnya kategori aset lainnya sebesar -IDR 142,99 milyar (nilai tertimbang).

Sesuai dengan kebijakan risiko likuiditas PT Bank QNB Indonesia, *liquidity management* dilakukan oleh Divisi Treasury sebagai lapisan pertama dari pertahanan. Sedangkan Divisi *Market, Liquidity & Enterprise Risk* bertindak sebagai lapisan kedua dalam penerapan risiko likuiditas melalui pemantauan & perhitungan rasio-rasio likuiditas, termasuk NSFR, yang dilaporkan secara harian kepada BOD dan kepala-kepala divisi terkait. Selain itu, Divisi Treasury juga berkoordinasi dengan divisi lain (*Funding & Lending*) dalam melakukan perencanaan likuiditas terkait proyeksi arus kas. Strategi pengelolaan risiko likuiditas dikaji secara berkala dalam pertemuan ALCO.

*Berdasarkan Surat dari OJK No. S-11/D.03/2020 tertanggal 27 Mei 2020 bahwa LCR yang harus dipelihara Bank dapat serendah-rendahnya sebesar 85% sampai dengan tanggal 31 Maret 2021.